



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Motivasi Berprestasi

a. Pengertian Motivasi Berprestasi

Motivasi berprestasi adalah ciri-ciri perilaku yang mengarah pencapaian sukses, prestasi, atau kinerja yang lebih baik dari pada orang lain dan mencoba menyelesaikan kegiatan tersebut secara unik.¹ Siswa yang memiliki motivasi berprestasi nampak melalui kesungguhan untuk terlibat didalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume, mengerjakan latihan-latihan dan evaluasi sesuai dengan tuntutan pembelajaran.²

Menurut McClland berpendapat bahwa setiap orang memiliki tiga jenis kebutuhan dasar, yaitu: kebutuhan akan kekuasaan, kebutuhan untuk berafiliasi, kebutuhan berprestasi.³ Heeckhausen mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri siswa yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktifitas dengan menggunakan standar keunggulan.

¹ Zulfan Syam, *Psikologi Pendidikan*, (Pekanbaru: UR Pres, 2011), h. 120.

² Aunurrahman, *Loc. Cit.*,

³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 82.

Standar keunggulan ini mempunyai tiga komponen yaitu :

- 1) Standar keunggulan tugas yaitu standar yang berhubungan dengan pencapaian tugas sebaik-baiknya.
- 2) Standar keunggulan diri yaitu standar yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang dicapai selama ini.
- 3) Standar keunggulan siswa yaitu standar yang berhubungan dengan pencapaian prestasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan prestasi yang dicapai oleh siswa lain. jadi motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai dorongan untuk mengerjakan suatu tugas dengan sebaik-baiknya yang sesuai dengan standar keunggulan.⁴

b. Komponen-komponen Motivasi Berprestasi

Ausubel mengemukakan bahwa motivasi berprestasi terdiri atas dua komponen, yaitu :

- 1) Dorongan kognitif adalah keinginan siswa untuk mempunyai kompetensi dalam subyek yang ditekuninya serta keinginan menyelesaikan tugas yang dihadapinya dengan hasil yang sebaik-baiknya.
- 2) An *ego-enhancing one* adalah keinginan siswa untuk meningkatkan status dan harga dirinya.

⁴ Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 103-104.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Atkinson mengemukakan bahwa di antara kebutuhan hidup manusia, terdapat kebutuhan hidup manusia, terdapat kebutuhan hidup, terdapat kebutuhan untuk berprestasi yaitu dorongan untuk mengatasi hambatan, melatih kekuatan dan berusaha untuk melakukan suatu pekerjaan yang sulit dengan cara yang baik dan secepat mungkin atau dengan perkataan lain usaha untuk menemukan atau melampaui standar seseorang.⁵

c. Karakteristik Motivasi Berprestasi

karakteristik siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, antara lain :

- 1) Memiliki tanggung jawab pribadi yang tinggi.
- 2) Memiliki program kegiatan berdasarkan rencana dan tujuan yang realistis serta berjuang merealisasikannya.
- 3) memiliki kemampuan untuk mengambil keputusan dan berani mengambil resiko yang dihadapinya.
- 4) Melakukan kegiatan yang berarti dan menyelesaikannya dengan hasil yang memuaskan.
- 5) Mempunyai keinginan menjadi orang terkemuka yang menguasai bidang tertentu.⁶

⁵ Djali, *Ibid.*, h. 105.

⁶ Makmun Khairani, *Psikologi Belajar*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013), h. 184.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan karakteristik tersebut, dapat disimpulkan siswa yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan terlihat dari tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan serta berani mengambil keputusan dan berani mengambil resiko.

d. Faktor-faktor Motivasi Berprestasi

Menurut Morgan, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi antara lain :

- 1) Motivasi berprestasi dipengaruhi oleh tingkah laku dan karakteristik model yang ditiru anak melalui observational.
- 2) Harapan orang tua terhadap anaknya berpengaruh terhadap perkembangan motivasi berprestasi.
- 3) Lingkungan faktor yang menguasai dan mengontrol lingkungan fisik dan sosial sangat erat dengan motivasi berprestasi.
- 4) Penekanan kemandirian, anak didorong mengandalkan dirinya sendiri, berusaha keras tanpa pertolongan orang lain.
- 5) Praktik pengasuh anak, sikap orang tua yang hangat dan sportif cenderung menghasilkan anak dengan motivasi berprestasi yang tinggi atau sebaliknya.⁷

⁷ Mubiar Agustin, *Permasalahan Belajar dan Inovasi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama), h. 22.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Penilaian Motivasi Berprestasi

Heakhausen menyatakan bahwa seseorang yang motivasi berprestasi tinggi mempunyai disposisi penilaian antara lain :

- 1) Jika motivasi berprestasi lebih kuat, perbedaan antara bayangan diri yang nyata dan ideal akan lebih besar.
- 2) Orang yang berorientasi sukses akan lebih mengharapkan kemungkinan sukses.
- 3) Tingkat aspirasi yang berorientasi sukses biasanya hanya sedang, dan berorientasi gagal biasanya terlalu tinggi atau terlalu rendah.
- 4) Subjek yang termotivasi sukses menganggap sukses sebagai akibat faktor yang mantap seperti kemampuan dan menganggap kegagalan bukan karena faktor tersebut, tetapi akibat kurangnya usaha.⁸

2. Layanan Bimbingan Kelompok

a. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai topik bahasan guna menunjang pemahaman.⁹ Layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan peserta didik memperoleh berbagai bahan dari narasumber terutama dari guru pembimbing yang bermanfaat

⁸ Makmun Khairi, *Loc. Cit.*

⁹ Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 86.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bagi kehidupan sehari-hari baik individu maupun sebagai anggota keluarga dan masyarakat.¹⁰

Sedangkan WS Winkel mengatakan bahwa bimbingan kelompok adalah proses membantu orang-orang dalam memahami diri sendiri dan lingkungannya.¹¹ Menurut Winkel kegiatan bimbingan kelompok lebih pada proses pemahaman diri dan lingkungan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang disebut kelompok.

b. Tujuan Bimbingan Kelompok

Tujuan layanan bimbingan kelompok seperti yang dikemukakan oleh Prayitno adalah :

- 1) Mampu berbicara di depan orang banyak.
- 2) Mampu mengeluarkan pendapat, ide, saran, tanggapan.
- 3) Perasaan dan lain sebagainya kepada orang banyak.
- 4) Belajar menghargai pendapat orang lain.
- 5) Bertanggung jawab atas pendapat yang dikemukakannya.
- 6) Mampu mengendalikan diri dan menahan emosi (gejolak kejiwaan yang bersifat negatif).
- 7) Dapat bertenggang rasa.
- 8) Menjadi akrab satu sama lainnya.

¹⁰ Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika offset, 2010), h. 291.

¹¹ Winkel, Astuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2004), h. 547.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 9) Membahas masalah atau topik-topik umum yang dirasakan atau menjadi kepentingan bersama.¹²

c. Manfaat Bimbingan Kelompok

Adapun manfaat bimbingan kelompok menurut Dewa Ketut Sukardi adalah sebagai berikut :

- 1) Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitar.
- 2) Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang hal yang mereka bicarakan.
- 3) Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal mereka bicarakan dalam kelompok.
- 4) Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
- 5) Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuah hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.¹³

¹² Prayitno, *Layanan Bimbingan dan Konseling Kelompok Dasar dan Profil*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2000), h. 178-179.

¹³ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 67.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d. Peran Anggota Kelompok

Dinamika kelompok yang benar-benar hidup mengarahkan kepada tujuan yang ingin dicapai dan membuahkan manfaat bagi tiap-tiap anggota kelompok. Oleh karena itu, peran anggota kelompok sangat menentukan. Peranan tersebut hendaknya dimainkan oleh anggota kelompok agar dinamika kelompok benar-benar seperti yang diharapkan, diantaranya:

- 1) Membina keakraban dalam kelompok.
- 2) Melibatkan diri secara penuh dalam suasana kelompok.
- 3) Bersama-sama mencapai tujuan kelompok.
- 4) Membina dan mematuhi aturan kegiatan kelompok.
- 5) Ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- 6) Berkomunikasi secara bebas dan terbuka.
- 7) Membantu anggota lain dalam kelompok.
- 8) Memberi kesempatan kepada anggota lain dalam kelompok.
- 9) Menyadari pentingnya kegiatan kelompok.¹⁴

e. Peran Pemimpin Kelompok

Peranan Pemimpin Kelompok dapat dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Pemimpin kelompok memberikan bantuan, pengarahan, ataupun campur tangan langsung terhadap kegiatan kelompok. Campur tangan tersebut meliputi hal-hal yang bersifat isi dari yang dibicarakan dan proses kegiatan itu sendiri.

¹⁴ Dewa Ketut Sukardi, *Op. Cit.*, h. 57.

- 2) Pemimpin kelompok memusatkan perhatian pada suasana perasaan yang berkembang pada kelompok itu baik perasaan anggota-anggota tertentu maupun keseluruhan kelompok. Pemimpin kelompok dapat menanyakan suasana perasaan yang dialaminya.
- 3) Jika kelompok tersebut kurang menjurus kearah yang dimaksudkan, pemimpin kelompok perlu memberikan arah yang dimaksudkan.
- 4) Pemimpin kelompok juga perlu memberikan tanggapan (umpan balik) tentang berbagai terjadi dalam kelompok, baik yang bersifat isi maupun proses dalam kelompok.
- 5) Lebih jauh lagi, pemimpin kelompok juga diharapkan mampu mengatur “lalu lintas” kegiatan kelompok pemegang aturan permainan (menjadi wasit), pendamai dan pendorong kerja sama serta suasana kebersamaan. Disamping itu, pemimpin kelompok diharapkan bertindak sebagai penjaga agar apapun yang terjadi didalam kelompok itu tidak merusak apapun menyakiti satu orang atau lebih anggota kelompok, sehingga mereka itu menderita karenanya.
- 6) Sifat kerahasiaan dari kegiatan kelompok itu dengan segenap isi dan kejadian-kejadian yang timbul didalamnya, juga menjadi tanggung jawab pemimpin kelompok.¹⁵

¹⁵ Prayitno, *Op. Cit.*, h. 32-35.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

f. Tahap-tahap Kegiatan Bimbingan Kelompok

Prayitno membahas tentang tahap-tahap perkembangan kegiatan kelompok, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan dan tahap-tahap pengakhiran. Tahap-tahap ini merupakan suatu kesatuan dalam seluruh kegiatan kelompok.

- 1) Tahap pembentukan, yaitu tahapan yang membentuk kerumusan sejumlah individu menjadi satu kelompok yang siap mengembangkan dinamika kelompok dalam mencapai tujuan bersama.
- 2) Tahap peralihan, yaitu tahapan untuk mengalihkan kegiatan awal kelompok ke kegiatan berikutnya yang lebih terarah pada pencapaian tujuan kelompok.
- 3) Tahap kegiatan, yaitu tahapan “kegiatan inti” untuk membahas topik-topik tertentu.
- 4) Tahap pengakhiran, yaitu tahapan akhir kegiatan untuk melihat kembali apa yang sudah dilakukan dan dicapai oleh kelompok, serta merencanakan kegiatan selanjutnya.¹⁶

g. Materi layanan bimbingan kelompok

Adapun materi-materi layanan bimbingan kelompok menurut Dewa Ketut Sukardi meliputi:

- 1) Motivasi dan tujuan belajar.
- 2) Sikap dan kebiasaan belajar.

¹⁶ Prayitno, *Layanan L1-L9*, (Padang: UNP, 2009), h. 18-19.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Pengembangan dan keterampilan dalam belajar.
- 4) Kegiatan dan disiplin belajar serta berlatih secara efektif, efisien dan produktif.
- 5) Penguasaan materi pelajaran dan latihan/keterampilan.
- 6) Pengenalan dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial dan budaya disekolah dan lingkungan sekitar.
- 7) Orientasi belajar diperguruan tinggi.¹⁷

Dengan adanya materi dalam layanan bimbingan kelompok bidang bimbingan belajar tentang motivasi belajar siswa bisa mencapai tujuan belajarnya sehingga termotivasi untuk berprestasi.

B. Penelitian Relevan

- a. Farikhatus Sholiha, (2017). Mahasiswa UIN Suska Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling yang meneliti “Pengaruh keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan karier terhadap rencana pemilihan karier di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru”. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh keaktifan siswa mengikuti layanan bimbingan karier terhadap rencana pemilihan karier di Sekolah Menengah Kejuruan Muhammadiyah 2 Pekanbaru dengan persentase keaktifan siswa mengikuti bimbingan karier sebesar 84% yang tergolong sangat baik serta rencana pemilihan karier sebesar 74,96% yang tergolong baik.

¹⁷ Dewa Ketut Sukardi, *Loc. Cit.*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Nurayu Sudirman, (2017). Mahasiswa UIN Suska Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling yang meneliti “Pengaruh interaksi sosial dalam bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial dalam bimbingan kelompok terhadap kepercayaan diri siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar Timur yakni sebesar 0,605 dengan tingkat probabilitas 0,000.
- c. Aslina Damayanti, (2014). Mahasiswi UIN Suska Riau Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Manajemen Pendidikan Islam Konsentrasi Bimbingan dan Konseling yang meneliti “Pengaruh minat mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kunto Darussalam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh minat mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap kecerdasan spiritual siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kunto Darussalam yang mana minat siswa dalam mengikuti bimbingan kelompok berada pada kategori “sedang” dengan persentase 50% dan kecerdasan spiritual siswa sebesar 60% yang tergolong “sedang”.

Dari ketiga penelitian ini, bisa dilihat bahwa saya sebagai peneliti lebih memfokuskan penelitian saya pada pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Hubungan Layanan Bimbingan Kelompok terhadap Motivasi Berprestasi Siswa

Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi diluar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajarnya. Menurut Aunurrahman siswa yang memiliki motivasi berprestasi nampak melalui kesungguhan untuk terlibat dalam proses belajar, antara lain nampak melalui keaktifan bertanya, mengemukakan pendapat, menyimpulkan pelajaran, mencatat, membuat resume atau ringkasan, mempraktekkan sesuatu mengerjakan latihan-latihan evaluasi sesuai dengan tuntutan belajar¹⁸. Keaktifan siswa tersebut dapat di lihat dalam pemberian layanan bimbingan kelompok.

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok artinya semua peserta dalam kelompok berinteraksi bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran dan sebagainya.¹⁹ Selanjutnya menurut Tohirin salah satu aspek yang memerlukan bidang bimbingan belajar yaitu motivasi yang rendah dan prestasi belajar yang

¹⁸ Aunurrahman, *Loc. Cit.*,

¹⁹ Prayitno, *Loc. Cit.*,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

rendah.²⁰ Serta pemberian materi-materi yang menyangkut aspek-aspek kegiatan belajar salah satunya motivasi, tujuan belajar dan latihan.²¹

Menurut Cartweight dan Zander (dalam Siti Hartina) derajat kekompakan anggota kelompok dapat dilihat dari: 1) motivasi anggota untuk menciptakan kesejahteraan bagi seluruh anggota kelompo; 2) motivasi anggota untuk mempercepat pencapaian tujuan kelompok; 3) motivasi anggota untuk berprestasi dalam segala aktivitas kelompok.²²

Dari pendapat ahli tersebut motivasi berprestasi berkaitan dengan pemberian layanan bimbingan kelompok

C. Konsep Operasional

Konsep operasional ini merupakan alat yang digunakan untuk memberi alasan batasan terhadap konsep teoritis, selain itu juga untuk menentukan ukuran-ukuran secara spesifik dan teratur, agar mudah dipahami dan untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penulis, konsep-konsep tersebut perlu dioperasionalkan agar mudah dan terarah.

Adapun kajian ini berkenaan dengan pengaruh layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi siswa di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Tambang.

1. Bimbingan Kelompok (variable x)

²⁰ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah Berbasis Integrasi*, (Jakarta Rajawali Pers, 2007). h.72

²¹ Dewa Ketut Sukardi, *Loc. Cit.*,

²² Siti Hartinah Ds, *Loc. Cit.*,



Konsep operasional siswa mengikuti layanan bimbingan kelompok,

indikator-indikatornya sebagai berikut:

- a. Melibatkan diri secara penuh dalam suasana kelompok.
- b. Membina keakraban dalam kelompok.
- c. Bersama-sama mencapai tujuan kelompok.
- d. Membina dan mematuhi aturan kegiatan kelompok.
- e. Ikut serta dalam seluruh kegiatan kelompok.
- f. Berkomunikasi secara bebas dan terbuka.
- g. Membantu anggota lain dalam kelompok.
- h. Memberi kesempatan kepada anggota lain dalam kelompok.
- i. Menyadari pentingnya kegiatan kelompok.

2. Motivasi Berprestasi (variabel y)

Konsep operasional motivasi berprestasi siswa dikembangkan melalui karakteristik motivasi berprestasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Siswa mendorong diri sendiri untuk bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas.
- b. Siswa akan mengerjakan tugas yang diberikan guru meskipun sulit.
- c. Siswa berhati-hati dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru.
- d. Siswa selalu optimis dan tekun dalam belajar.
- e. Apabila siswa remedial, ia akan lebih giat lagi di dalam belajar.
- f. Siswa membuat catatan kecil untuk mengingat tugas yang diberikan guru kepada dia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Siswa tidak terburu-terburu dalam mengerjakan tugas.
- h. Jika guru memberikan PR siswa mengerjakannya sesegera mungkin.
- i. Siswa selalu didamping orang tua dalam mengerjakan tugas sekolah.
- j. Jika ada tugas yang diberikan guru siswa mengerjakan sesuai dengan petunjuk guru.
- k. Siswa siap menerima hukuman jika tugas yang diberikan guru tidak ia kerjakan.
- l. Siswa memiliki keinginan untuk bersaing secara sehat.
- m. Jika ada waktu luang siswa penggunaan untuk belajar kelompok.
- n. Siswa senang dengan metode baru dalam menyelesaikan tugas.
- o. Siswa diberikan kesempatan untuk melakukan hasil perbaikan secara maksimal.

D. Hipotesa

Berdasarkan dari pernyataan yang telah dikemukakan maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah H_a : Ada pengaruh mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi siswa di SMAN 1 Tambang.

H_0 : Tidak ada pengaruh mengikuti layanan bimbingan kelompok terhadap motivasi berprestasi siswa di SMAN 1 Tambang.